

KAMUS *IDRIS AL-MARBAWI* DALAM TINJAUAN LEKSIKOLOGI (ANALISIS METODE DAN ISI)

Oleh: **Hadian Rizani**

Dosen tetap Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin,
Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Analisis metode dan isi terhadap sebuah kamus perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana aturan ilmiah penulisan kamus digunakan di dalamnya, serta dalam bidang apa kamus tersebut bisa digunakan. Dalam hal ini, kamus Idris al-Marbawi, secara metode dan isi termasuk kamus yang bisa dikatakan memenuhi standard. Dari aspek metode, yang menyangkut pendahuluan kamus di mana masuk di dalamnya sejarah bahasa yang terkandung di dalamnya, tujuan penulisan kamus dan data kamus, serta aspek desainnya yang meliputi struktur mikro, struktur makro, penjelasan dan ilustrasi makna, jumlah makna, singkatan, kode dan tanda baca, kamus *Idris al-Marbawi* tergolong lengkap. Hanya satu saja dari semua bagian tersebut yang terlewatkan, yaitu sejarah bahasa dalam arti aturan dan struktur bahasa Arab tidak diuraikan di dalamnya. Adapun dilihat dari aspek isi yang meliputi kelengkapannya, fokus isinya, obyektifitas isinya, dan penjelasan dalam pemaparan isinya, kamus *Idris al-Marbawi* juga memenuhi semuanya. Dengan demikian, kamus ini bisa dinilai sebagai kamus yang masih layak dipakai, meskipun dengan beberapa kekurangannya. Kekurangan tersebut misalnya, penggunaan bahasa Arab Melayu yang bagi sebagian orang tidak mudah untuk dipahami, digunakannya akar kata sebagai awal pencarian makna kata sementara tidak ada penjelasan awal tentang teori dasar pembentukan kata tersebut.

Keywords: Kamus, metode, isi, analisis

صورة تجريدية

إن البحث في منهج المعجم ومضمونه أمر هام، ويقصد منه معرفة نظام التأليف العلمي المستخدم فيه ومجال العلوم التي يحتوى عليها المعجم. فمعجم إدريس المربوي من حيث منهجه ومضمونه معجم يجرى على نظام التأليف الموافق. هذا المعجم من حيث منهجه ويدخل فيه مقدمة المعجم التي تشمل على تاريخ اللغة المحتوى عليه وأغراض تأليفه وبياناته وتصميمه الذي يشمل على البنية الصغيرة والبنية الكبيرة وبيان المعنى وعدده والاختصارات وعلامات الترقيم والشكل، معجم شامل. يتردد في المعجم جميع العوامل المذكورة ما عدا عامل واحد وهو قاعدة اللغة العربية أو ما ذكر في البحث باسم تاريخ اللغة. أما من حيث مضمونه الذي يحتوى على كماله وتركيزه وموضوعية شموله وشرحه فهو متمم بها كلها. ولهذا، يعتبر هذا المعجم مما يلائم في الاستخدام، غير أن وجد فيه النقصان. مثل استخدام اللغة العربية الملايوية التي لا يفهمها إلا من تعود بهذه اللغة، واستخدام الحرف الأول من جذور الكلمات عند البحث عن معناها دون أن يشرح فيه من قبل نظام وقاعدة أساسية عنها.

كلمات رئيسية: معجم، منهج، مضمون، بحث

Pendahuluan

Kamus atau disebut juga *mu'jam*, memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sejarah membuktikan banyaknya negara yang menjadi maju karena mendalami ilmu pengetahuan dan peradaban negara lain melalui bahasanya. Para penduduknya belajar ke negara lain, memahami bahasanya, menerjemahkan karya-karyanya dan membawanya ke negaranya sendiri. Untuk bisa memahami atau bahkan menguasai bahasa negara lain tentu tidak secara tiba-tiba dialami oleh mereka, melainkan perlu mengetahui makna kosa-kata yang ada dalam bahasa tersebut. Di antara sarana yang bisa membantu mewujudkan itu

adalah kamus, karena kamus mengandung beribu bahkan berjuta kata yang dimiliki suatu bangsa.

Pada masa ini telah banyak jenis kamus yang beredar, mulai dari kamus saku yang tergolong sangat kecil sampai kamus yang tergolong besar. Untuk itulah kita harus cermat memilih kamus yang akan digunakan, menilainya dan kemudian baru menggunakannya, sehingga makna kata yang ingin kita cari dalam sebuah kamus bisa dipercaya atau valid. Hal ini penting mengingat tidak semua kamus yang terbit memiliki kualitas yang bagus. Ada beberapa kriteria yang bisa dijadikan pedoman dalam menilai kamus, di antaranya adalah standar metode dan isi yang digunakan dalam penulisannya. Tulisan ini mencoba menganalisis sebuah kamus berbahasa Arab-Melayu yang bernama *Kamus Idris al-Marbawi* dengan melihat metode penulisan dan isi yang dikandungnya. Semoga dengan analisis ini bisa dinilai apakah kamus tersebut layak digunakan sebagai pedoman memahami bahasa Arab atau tidak.

Biografi Pengarang dan Gambaran Umum Kamus Idris al-Marbawi

1. Biografi Pengarang

Nama asli pengarangnya adalah Muhammad Idris bin Abdul Rauf al-Marbawi. Ia lahir di sebuah kampung bernama Misfallah di Makkah pada 28 Dzulkaidah 1313 H. bertepatan dengan 10 Mei 1896 M.¹ Saat berusia 10 tahun ia telah hafal 16 juz al-Qur'an serta beberapa kitab lainnya, dan bersamaan dengan itu atau tepatnya pada tahun 1323 H, ia bersama keluarganya pulang ke Malaysia dan melanjutkan studi di beberapa sekolah di sana. Di antara sekolah yang pernah dimasukinya adalah Sekolah Melayu Lubok Merbau (sekarang dikenal sebagai Sekolah Kebangsaan Syeikh Mohd Idris Al-Marbawi), Pondok Wan Mohammad, Bukit Chandan, Kuala Kangsar (sekarang dikenal sebagai Madrasah Idrisiah), Pondok Tuan Hussien Al-Masudi (Kedah), Pondok Syeikh Ahmad al-Fatani (Bukit Mertajam) dan Pondok Tok

¹ http://ms.wikipedia.org/wiki/Syeikh_Idris_al-Marbawi

Kenali (Kelantan). Setelah menyelesaikan pendidikannya di beberapa sekolah tersebut, Idris al-Marbawi kemudian menjadi guru agama di Perak. Pada tahun 1924 M, ia berangkat ke Mesir untuk melanjutkan studi di Universitas al-Azhar Kairo, dan ketika berada di sanalah ia menulis Kamus yang kemudian dikenal sebagai Kamus Idris al-Marbawi.

Atas sumbangan dan jasa besarnya dalam keagamaan dan penulisan, Syeikh Idris dianugerahi gelar Doktor Kehormat oleh Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) pada 5 Juli 1980. Pada 1 Muharram 1408 H. bersamaan dengan 28 Agustus 1987, beliau dinobatkan sebagai Tokoh Ma'al Hijrah Kebangsaan yang pertama. Pada 19 April 1988, beliau juga dianugerahi gelar Ahli Mahkota Perak (AMP) oleh Sultan Perak, Paduka Sri Sultan Azlan Muhibbuddin Shah ibni Almarhum Yussuf Izzuddin Shah.

Idris al-Marbawi adalah seorang tokoh ilmunan yang rendah hati dan sangat mementingkan hubungan kekeluargaan. Orang yang mengenal beliau sangat menyenangi dan menghormatinya. Kepribadiannya baik dan memiliki ketajaman fikiran yang tetap terjaga sampai berusia 90-an tahun. Ia meninggal dunia ketika berusia 93 tahun, yaitu pada hari Jumat 13 Oktober 1989, jam 8.30 pagi di Rumah Sakit Besar Ipoh, Perak. Jenazahnya dimakamkan di Tanah Perkuburan Islam Kampung Lubok Merbau, Kuala Kangsar, Perak, bersebelahan dengan makam istrinya, Khadijah binti Mohamad Idham yang telah meninggal dunia 14 bulan sebelum itu. Ia meninggalkan seorang anak perempuan, tiga orang cucu dan tujuh orang cicit yang tinggal di Malaysia. Di samping itu ia juga meninggalkan istri kedua, Hajjah Munirah binti Abdul Wahab yang menetap di Mesir.

2. Gambaran Umum Kamus *Idris al-Marbawi*

Kamus *Idris al-Marbawi* adalah kamus Arab-Melayu yang pada mulanya ditulis oleh tiga orang, yaitu Syeikh Idris al-Marbawi, Syeikh Juned Tola, dan Syeikh Tahir Jalaluddin, ketika mereka bersama-sama belajar di Mesir.² Namun, karena dua orang terakhir lebih dahulu

² http://ms.wikipedia.org/wiki/Syeikh_Idris_al-Marbawi

pulang ke tanah airnya, Malaysia, maka penulisan kamus tersebut dilanjutkan sendiri oleh Syeikh Idris al-Marbawi, yang kemudian disebut sebagai pengarangnya.

Kamus ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1937 M dan telah mengalami cetak ulang lebih dari 24 kali.³ Kamus yang dianalisis pada tulisan ini adalah cetakan kelima yang diterbitkan oleh Dar al-'Ulum, Mesir pada bulan Rabi'ul Akhir 1354 H.⁴ Kamus ini terdiri dari 2 jilid yang disatukan dalam satu buku; jilid pertama terdiri dari 384 halaman yang dimulai dari huruf *hamzah* dan berakhir dengan huruf *dza'*, sedangkan jilid kedua terdiri dari 401 halaman yang dimulai dari huruf *'ain* dan berakhir pada huruf *ya'*. Pada jilid pertama, sebelum halaman 1, diawali dengan 24 halaman yang berisi halaman judul, keterangan cetakan dan keterangan lain, pengantar penulis, foto penulis beserta namanya, cara penggunaan kamus, penjelasan tentang hukum menggambar dan gambar beserta namanya dalam bahasa Arab. Jilid kedua juga diawali dengan 6 halaman sebelum halaman 1, yang berisi halaman judul, foto penulis beserta namanya, pengantar penulis dan cara penggunaan kamus. Pada bagian akhir kamus, yaitu setelah halaman 401 dari jilid kedua, tertulis beberapa karya Idris al-Marbawi seperti *Mukhtashar Shahih al-Turmudzi*, *Baharu al-Madzi*, *Tafsir Yasin*, *Asas Islam* dan *Ringkasan Kamus Melayu-Arab*. Dengan demikian jumlah keseluruhan halamannya adalah 816. Adapun jumlah kata yang dikandung oleh kamus tersebut sekitar 36.000 kata, karena menurut penulisnya sendiri jilid II saja mencakup 18.000 kata.

Analisis Metode (*Manhaj*) Kamus Idris al-Marbawi

Menurut Tammam Hassan, Qasim, Nashshar, Hilal dan Abdul Ghaffar Hamid, sebagaimana dikutip Basuni Imamuddin,⁵ kamus

³ http://purnamarjuna.blogspot.com/2008_11_01_archive.html

⁴ Sesuai dengan keterangan yang ada pada kamus tersebut halaman ٣ dan 401. Muhammad Idris 'Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi*, cet. V, (Mesir: Dar al-'Ulum, 1354 H.)

⁵ Basuni Imamuddin, *Prinsip-prinsip Leksikologi dan Leksikologi Arab*, makalah disampaikan pada Seminar Ilmiah Nasional Leksikologi dan Leksikografi Arab, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 14 Mei 2005, hal. 5.

memiliki metode (manhaj) yang secara garis besar terdiri dari dua unsur utama. Pertama, pendahuluan kamus yang mencakup: (1) sejarah bahasa yang terkandung dalam kamus; (2) tujuan kamus (dilihat dari pemakai dan jumlah lema) yang mencakup: sifat kamus (umum, khusus), pemakai untuk pemula atau lanjut; untuk penutur bahasa lema atau padanan; untuk memahami teks atau berekspresi; (3) data kamus. Kedua, desain kamus, yang meliputi: (1) struktur makro (susunan lema pokok secara keseluruhan, dari bab *hamzah* sampai bab *ya'*); (2) struktur mikro (struktur lema pokok beserta sublema/derivasinya); (3) penjelasan makna *muradif tarjumi* (padanan terjemahan); (4) *syamahid taudhibiyyah* (ilustrasi penjas makna) yang meliputi: frasa, klausa, kalimat, ungkapan, ayat al-Qur'an, hadits, puisi, dan peribahasa; (5) jumlah makna dalam setiap lema; (6) jenis makna (makna denotatif dan konotatif); (7) data ensiklopedis; (8) gambar; (9) penulisan lema beserta transkripsi fonetisnya; (10) kode dan tanda baca; (11) tata bahasa.

a. Pendahuluan Kamus *Idris al-Marbawi*

a.1. Sejarah bahasa yang terkandung dalam kamus

Yang dimaksud sejarah di sini bukan sekedar data-data historis tentang bahasa Arab secara luas, tetapi gambaran secara garis besar dan jelas yang diikuti penjelasan karakteristik bahasa itu. Ini perlu diketahui oleh pemakai Kamus Arab-Melayu karena terkait dengan pengetahuan tentang bentuk-bentuk derivasi bahasa Arab, yang nantinya bisa membantu mereka dalam mencari kata yang diperlukan beserta maknanya. Namun, sangat disayangkan Kamus *Idris al-Marbawi* ini tidak memuat penjelasan tentang hal itu, sehingga orang yang akan menggunakannya tidak mendapat gambaran terlebih dahulu mengenai bentuk kata dan derifasinya dalam bahasa Arab.

a.2. Tujuan kamus (dilihat dari sudut pemakai dan jumlah lema)

Sesuai dengan pengantar yang dibuat oleh penulisnya, Kamus *Idris al-Marbawi* ditujukan untuk membantu bangsa Melayu yang belajar bahasa Arab, nahwu dan sharf. Kamus *Idris al-Marbawi*

memuat kosa-kata bahasa Arab secara umum dengan tidak memfokuskan isinya pada bidang tertentu. Sehingga kita bisa menemukan kosa-kata tentang manusia, hewan, tumbuhan, aktifitas manusia, sifat, dan lain-lain tentang bidang yang berbeda-beda. Dengan demikian, dari jenisnya, kamus tersebut termasuk kamus umum.

Jika diperhatikan susunan lemanya, Kamus *Idris al-Marbawi* disusun berdasarkan urutan alfabetis dan sesuai dengan akar katanya, bukan huruf pertama pada setiap kata. Misalnya, kata ⁶تَأْتِبُ⁶ ditempatkan pada kelompok huruf *hamzah*, bukan pada kelompok huruf *ta'* sebagai huruf pertamanya, karena akar katanya adalah ⁷أَبَّ⁷. Maka sebelum mencari makna kata tertentu, jika kata tersebut bukan kata asli, terlebih dahulu kita harus mengetahui akar kata tersebut.

Ini membutuhkan pengetahuan khusus mengenai ilmu *sharf* dengan berbagai bentuk dan wazan kata yang ada. Oleh karena kamus *al-Marbawi* ini memperhatikan akar kata seperti dijelaskan di atas, tentu tujuannya bukanlah untuk para pemula, tetapi orang yang sudah memiliki bekal dasar bahasa Arab sebelumnya atau tingkat lanjut.

Masih menyangkut tujuan kamus, bahasa padanan atau penjelas Kamus *Idris al-Marbawi* adalah bahasa Melayu yang tentunya diperuntukkan bagi orang-orang Melayu. Ini juga memiliki tujuan untuk membantu orang-orang Melayu, termasuk orang Indonesia di dalamnya, mencari makna kosa-kata bahasa Arab yang tidak diketahui agar nantinya dalam membaca teks bisa memahaminya dengan benar. Jadi, kamus tersebut bukanlah diperuntukkan bagi orang Arab atau selain orang yang tidak bisa berbahasa Melayu dan juga bukan untuk tujuan berkspresi dengan bahasa Arab sendiri.

a.3. Data kamus

⁶ Lihat Muhammad Idris 'Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi*, jilid I, hal. 1

Yang dimaksud dengan data kamus di sini adalah lema beserta kosa-kata yang ada dalam kamus beserta cara memperolehnya, apakah melalui penelitian bahasa langsung pada masyarakat pemakainya atau sekedar memindahkan dari kamus-kamus yang ada sebelumnya. Idealnya data kamus diperoleh langsung dari masyarakat pemakainya atau setidaknya jika mengambil dari kamus lain ada upaya memperluas makna dan menambah informasi di dalamnya.⁷

Kamus *Idris al-Marbawi*, berdasarkan keterangan penulisnya dibuat berdasarkan hasil telaahnya terhadap kitab-kitab bahasa Arab yang tebal, dan karena ketidakpuasannya terhadap kamus-kamus Melayu yang ada sebelumnya. Kosa-kata yang ada di dalamnya juga banyak diambil dari beberapa kamus Arab yang telah ada jauh sebelumnya. Ini bisa dilihat dari beberapa singkatan yang mengacu kepada nama-nama kamus tersebut dan ditulis setelah kata tertentu dengan maksud bahwa kata yang ditunjuk diambil atau terdapat dalam kamus itu. Misalnya, setelah menjelaskan makna kata طَيَّارَةٌ⁸ tertulis huruf ق.ع. singkatan dari القاموس العصري, maksudnya adalah kata tersebut diambil dari kamus *al-Asbri*.

Masih terkait dengan data, kamus *Idris al-Marbawi* tidak menyajikan data yang diambil dari ensiklopedi tertentu. Ini bias dibuktikan dengan tidak adanya keterangan baik di dalam kamus maupun pada kata pengantar penulisnya.

b. Desain Kamus Idris al-Marbawi

b.1. Struktur makro

Struktur makro disebut juga struktur horizontal, yaitu struktur lema pokok kamus dari bab *hamzah* sampai *ya'*.⁹ Di sini kamus terbagi menjadi dua, yaitu kamus yang susunannya sesuai dengan

⁷ Basuni Imamuddin, *Prinsip-prinsip Leksikologi dan Leksikologi Arab*, hal. 7-8

⁸ Muhammad Idris 'Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi*, jilid I, hal.

⁹ Basuni Imamuddin, *Prinsip-prinsip Leksikologi dan Leksikologi Arab*, hal. 8

Adapun ilustrasi makna yang bisa ditemukan dalam Kamus al-Marbawi adalah frase, idiom, hadits, al-Qur'an dan kebanyakan berupa kalimat.

b.4. Jumlah makna

Hampir semua lema yang terdapat dalam kamus *al-Marbawi* disertai dengan makna kata lebih dari satu, bahkan tidak jarang satu lema ditampilkan dengan lebih dari 4 makna, seperti kata طاب misalnya yang ditampilkan dengan 7 padanan makna.¹¹ Namun demikian, karena kamus tersebut menggunakan bahasa Melayu yang berhuruf Arab maka bagi orang yang belum terbiasa mebacanya harus menyesuaikan diri terlebih dahulu, di samping karena susunan katanya juga menggunakan ejaan lama jika dibandingkan dengan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

b.5. Singkatan, kode dan tanda baca

Ada tujuh singkatan yang digunakan dalam kamus *al-Marbawi*, dua kode dan dua tanda baca. Tujuh singkatan itu adalah (أ.ب.), (ب.ف.), (ت.ع.), (ج.), (جـد.), (ح.ح.), (د.ق.), (د.م.), (ف.), (ف.ح.), (فـح) (ق.ع.), (ق.م.), (م.ص.), (م.م.), (م.), (لا). Sedangkan dua kode yang dimaksud adalah * dan ﴿﴾. Adapun tanda baca yang ada di dalamnya adalah (,) dan (:).

Analisis Isi Kamus *Idris al-Marbawi*

Kamus yang baik adalah kamus yang menggunakan metode penulisan dan penyajian kosa-kata sesuai dengan standar yang ada, serta memiliki isi sesuai standar penulisan kamus juga. Persoalan metode sudah dibahas pada bagian sebelumnya, maka di sini akan dilanjutkan dengan standar isi yang terdapat dalam kamus *Idris al-Marbawi*.

Menurut Syihabuddin, sebagaimana dikutip Taufiqurrochman¹², paling tidak ada empat syarat yang harus dipenuhi sebuah kamus agar ia menjadi kamus ideal, kamus yang baik dan memenuhi kriteria

¹¹ Lihat kamus tersebut pada jilid I halaman 372.

¹² Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 142

sempurna. Syarat yang dimaksud adalah kelengkapan, keringkasn, kecermatan dan kemudahan penjelasan. Berikut uraian masing-masing dari empat kriteria tersebut.

1. Kelengkapan

Sebuah kamus dikatakan lengkap jika mencakup beberapa hal, yaitu¹³: a) terdapat simbol sederhana yang menerangkan cara pelafalan kata yang dijadikan lema atau entri, b) pemakaian definisi yang baik dan mudah, c) penyajian kata yang paling dasar, lalu diikuti dengan kata bentukan lainnya, mulai dari afiksasi yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, d) penyajian ungkapan dan istilah yang frekuensi pemakaiannya sangat tinggi, e) penyajian informasi kebudayaan dan peradaban, dan f) penyajian kata pengantar.¹⁴

Dalam kamus *Idris al-Marbawi* setiap lema ditandai dengan simbol atau lambang ﴿﴾ dan di dalamnya tertulis kata baru yang merupakan kata dasar yang nantinya akan diturunkan ke beberapa kata lain. Kata yang terdapat dalam simbol tersebut diawali dengan *fi'il madhi*, kemudian diikuti oleh *fi'il mudhari'* dan *mashdar* lengkap dengan harakatnya. Misalnya, untuk memulai kata طَابٌ ditulis lengkap: ﴿ طَابٌ ﴾¹⁵. Harakat ini penting, terutama dalam penulisan *fi'il mudhari'*, mengingat tidak semua *fi'il* mempunyai bentuk *mudhari'* yang sama. Ini termasuk salah satu kelebihan kamus *al-Marbawi* karena banyak kita temukan kamus yang tidak menulis bentuk *mudhari'* sebuah *fi'il* secara lengkap, tetapi dicukupkan dengan hanya menulis tanda (-) yang dilengkapi harakat di atasnya. Tanda seperti ini, bagi sebagian orang, tidak cukup membantu untuk mengetahui bentuk *fi'il mudhari'* dan cara membacanya.

Aspek kedua, yaitu penyajian definisi, tidak kita temukan dalam kamus *al-Marbawi*. Sedangkan aspek ketiga sudah terlihat sesuai dengan ukuran standar, karena penyajian kata dalam kamus ini dimulai dengan

¹³ Taufiqurrochman, *Leksikologi...* hal. 143

¹⁴ Aspek terakhir ini sudah masuk dalam penjelasan metode kamus.

¹⁵ Muhammad Idris 'Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi*, jilid I, hal.

akar kata (*fi'il madhi*) beserta pemakaiannya, lalu diikuti dengan bentuk *mazid*, *mashdar*, *isim fa'il*, *sifat*, *isim makan* dan *isim maf'ul*. Misalnya, kata *دَخَلَ فِي*, *دَخَلَ بِهِ*, *دَخَلَهُ*, *دَاخَلَهُ*, *تَدَخَّلَ*, *تَدَاخَلَ*, *دَخَلَ*, *دَخَلْتُ*, *دُخِيتُ*. Beberapa kata yang tercantum itu juga disebutkan tempat atau konteks pemakaiannya, di mana satu kata bisa digunakan untuk lebih dari satu makna.

Untuk aspek selanjutnya, yaitu mengenai informasi kebudayaan dan peradaban, secara garis besar memang kita temukan beberapa jenis hewan, tumbuhan, bangunan dan peralatan lain yang tidak kita dapatkan di Indonesia, tetapi kamus *al-Marbawi* tidak menjelaskan dari mana asalnya atau merupakan benda atau hewan mana itu. Dengan demikian kita tidak mendapatkan informasi yang jelas berkaitan dengan kebudayaan luar.

2. Keringkasan

Yang dimaksud dengan keringkasan di sini adalah terfokusnya sebuah kamus dalam membahas dan menguraikan hal-hal yang substansial.

Kita bisa melihat sifat ini dalam kamus *al-Marbawi*, di mana informasi yang diberikan tidak tercecceh di beberapa tempat terpisah, tetapi fokus dan diselesaikan pada satu tempat. Kalaupun ada pengulangan dalam penyebutan kata tertentu, tetapi tidak diikuti dengan pengulangan maknanya, melainkan diberi keterangan bahwa kata tersebut bisa dilihat maknanya pada kata lain. Misalnya, kata *اِعْتَبَرَ* kita temukan pada huruf *hamzah/alif* dan pada huruf 'ain, tetapi pada huruf *alif* tidak disebutkan maknanya melainkan diberi petunjuk untuk melihatnya pada huruf 'ain yaitu pada *fi'il عَبَرَ*.

3. Kecermatan

Kecermatan di sini berkaitan dengan masalah obyektifitas uraian kamus. Untuk meraih obyektifitas, bisanya kamus yang baik dilengkapi

¹⁶ Muhammad Idris 'Abdul Rauf al-Marbawi, *Kamus Idris al-Marbawi*, jilid I, hal. 197-198

dengan foto, gambar, ilustrasi dan contoh. Syarat ketiga ini sudah dijelaskan secara keseluruhan pada bagian analisa metode.

4. Kemudahan penjelasan

Bagi orang yang terbiasa membaca tulisan Arab Melayu, kamus *al-Marbawi* bisa terbilang kamus yang mudah dicerna. Cara pemaparannya jelas, dengan bahasa yang sederhana dan contoh kalimat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam banyak halamannya disertai dengan gambar dan ilustrasi yang membantu penggunanya untuk bisa menangkap maksud yang diinginkan. Sisi kejelasan kamus ini juga kita temukan ketika suatu kata tidak hanya diberi satu makna, tetapi diberi makna tambahan yang memperjelas makna sebelumnya. Misalnya, kata طُوْبِيْنٌ diberi makna 'bahagialah', 'sentosalah'.

Di samping empat kriteria di atas, ada kriteria lain yang bisa dijadikan acuan dalam menilai kualitas sebuah kamus, yaitu ketepatan atau akurasi, *modernity* atau makna mutakhir dan *simplicity* atau *to the point*.¹⁷ Sejauh yang penulis amati, kamus *al-Marbawi* sudah menggunakan kaidah bahasa dan makna yang tepat dan sesuai dengan tata bahasa Arab baku. Hal ini barangkali didukung oleh latar belakang pendidikannya yang sejak dini sampai tingkat lanjut fokus pada ilmu-ilmu kearaban. Dalam pemaparan kata tertentu juga cukup *simple* dan langsung mengena pada maksud yang diinginkan, tidak ambigu atau mengandung makna ganda yang bisa membuat penggunanya menjadi bingung. Dengan demikian, penggunaannya untuk keperluan memahami makna bahasa Arab tidak perlu disangsikan.

Adapun kaitannya dengan *modernity* atau makna mutakhir, memang tidak kita temukan. Kosakata yang tercakup dalam kamus *al-Marbawi* bisa dikatakan semuanya masih merupakan kata yang digunakan pada puluhan tahun yang lalu, meskipun sampai sekarang masih digunakan. Kita tidak menemukan kosakata baru seperti عَوْلَةٌ.

¹⁷ Hisyam Zaini, materi kuliah *Leksikologi dan Leksikografi Arab*, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 11 Desember 2009.

ديمقراطية atau kata lain yang relatif sering dipakai masa sekarang. Ini bisa dimaklumi karena kamus al-Marbawi tergolong kamus lama yang mulai diterbitkan tahun '30-an, sehingga kata-kata tersebut tidak bisa kita temukan.

Penutup

Berdasarkan analisis terhadap metode atau *manhaj* yang digunakan dalam kamus *Idris al-Marbawi* dan isi yang terdapat di dalamnya, setidaknya kita bisa menilai bahwa sebenarnya kamus tersebut masih layak digunakan untuk menelaah kosa-kata bahasa Arab. Hal ini karena cukup banyaknya kosa-kata yang terdapat di dalamnya, terstrukturanya urutan kata sesuai dengan huruf dan akar katanya, banyaknya ilustrasi yang digunakan di dalamnya berupa idiom, kalimat, contoh dari hadits dan al-Qur'an, serta banyaknya gambar yang sangat membantu dalam memahami makna kata jika belum bisa dipahami dari maknanya yang tertulis.

Meskipun demikian, seperti kata orang bijak "tak ada gading yang tak retak", kamus ini juga memiliki kekurangan. Di antaranya adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa padanan, yaitu bahasa Melayu. Tidak semua orang terbiasa membaca bahasa Melayu yang ditulis dengan huruf Arab. Oleh karena itu, hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka yang tidak *familiar* dengannya, lebih-lebih struktur dan gaya bahasa Indonesia sekarang dengan bahasa Melayu sudah banyak yang berbeda. Bagi pengguna yang hidup di zaman ini, untuk mencari kosa-kata yang tergolong baru, tidak bisa menemukannya karena jarak waktu penulisannya yang cukup jauh dengan masa ini sementara bahasa Aarab terus mengalami perkembangan.

Daftar Pustaka

al-Marbawi, Muhammad Idris 'Abdul Rauf *Kamus Idris al-Marbawi*, (Mesir: Dar al-'Ulum, 1354 H.), cet. V

http://ms.wikipedia.org/wiki/Syeikh_Idris_al-Marbawi

http://purnamarjuna.blogspot.com/2008_11_01_archive.html

I.M., Thoyib, “Kamus dan Leksikografi”, makalah disampaikan pada Seminar Ilmiah Nasional Leksikologi dan Leksikografi Arab, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 14 Mei 2005

Imamuddin, Basuni, “Prinsip-prinsip Leksikologi dan Leksikologi Arab”, makalah disampaikan pada Seminar Ilmiah Nasional Leksikologi dan Leksikografi Arab, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 14 Mei 2005

Taufiqurrahman, H.R., *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press, 2008)